

PERAN DISKOMINFO DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DI KABUPATEN MANOKWARI

Ridolf Patric Saimar

NPP. 31.1094

Asdaf Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: ridolfpatric@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Ir. Etin Indrayani, MT

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The rapid development of the internet, apart from having a positive impact, also opens up space for cybercrime cases, one of which is the spread of hoax news. In Manokwari Regency itself, the existence of fake news is very worrying for the public and has caused commotion several times and has become a serious problem, therefore researchers are interested in conducting research on the course of digital literacy socialization in Manokwari Regency considering that in the current era, humans always live side by side with the internet, creating literacy socialization. Digital is very important and a serious role for the Department of Encryption, Communication and Informatics in carrying it out.* **Purpose:** *This research aims to determine the role of DISKOMINFO Manokwari Regency as well as supporting and inhibiting factors.* **Method:** *The method used is Qualitative Descriptive. Data collection techniques are observation, interviews and documentation studies.* **Result:** *The inhibiting factors found were limited network access in schools far from urban areas, road access to distant schools which was difficult to reach, and budget.* **Conclusion:** *The results of the research show that the role of the Encryption, Communication and Informatics Service in increasing the digital literacy of people in Manokwari Regency is that the service has carried out its role in accordance with the duties and functions as stated in Regent Regulation Number 13 of 2017 concerning Position, Organizational Structure, Duties, Functions and Procedures. The work of Regional Officials is in accordance with the theory used by researchers. To maximize the progress of digital literacy socialization, namely by increasing the number of modules, then distributing them to unreached schools, setting a budget for digital literacy socialization as a priority and encouraging accelerated network infrastructure development. The researcher hopes that the suggestions given by the researcher can maximize the course of digital literacy socialization by DISKOMINFO.*

Keywords: *The Role of DISKOMINFO, Digital Literacy, Digital Infrastructure*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Perkembangan internet yang begitu pesat selain membawa dampak positif juga membuka ruang bagi kasus-kasus *cybercrime*, salah satunya yaitu penyebaran berita hoaks. Di Kabupaten Manokwari sendiri, keberadaan berita bohong sangat mengkhawatirkan masyarakat dan telah beberapa kali menyebabkan keributan serta menjadi permasalahan serius, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang jalannya sosialisasi literasi digital di

Kabupaten Manokwari mengingat era sekarang ini manusia selalu hidup berdampingan dengan internet membuat sosialisasi literasi digital ini sangat penting dan menjadi peran serius bagi Dinas Persandian, Komunikasi dan Informatika dalam menjalankannya. **Tujuan:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran DISKOMINFO Kabupaten Manokwari serta faktor pendukung dan penghambat. **Metode:** Metode yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan akses jaringan pada sekolah yang jauh dari perkotaan, akses jalan menuju sekolah yang jauh terbilang sulit dijangkau, dan anggaran. **Kesimpulan:** Hasil penelitian diketahui bahwa peran Dinas Persandian, Komunikasi dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di Kabupaten Manokwari bahwa dinas tersebut telah menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan fungsi yang tertuang dalam Peraturan Bupati Nomor 13 Tahun 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan telah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Untuk memaksimalkan jalannya sosialisasi literasi digital yaitu dengan memperbanyak modul, selanjutnya mendistribusikan kepada sekolah-sekolah yang tidak terjangkau, menetapkan anggaran sosialisasi literasi digital sebagai suatu prioritas dan mendorong pembangunan infrastruktur jaringan dipercepat. Peneliti berharap agar saran yang peneliti berikan dapat membangun jalannya sosialisasi literasi digital oleh DISKOMINFO menjadi maksimal.

Kata kunci: Peran DISKOMINFO, Literasi Digital, Infrastruktur Digital

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet dan platform media sosial, telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat di seluruh dunia. Indonesia tidak terkecuali, di mana penetrasi internet yang semakin tinggi dan penggunaan media sosial yang luas telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan berbagi informasi.

Menurut data yang terdapat dalam Buletin APJII, jumlah pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar berdasarkan survei periode 2019-Kuartal II. Pada tahun ini, persentase pengguna internet di Indonesia sendiri meningkat menjadi 73,7 persen dari seluruh populasi, setara dengan jumlah 197,7 juta orang. Fakta ini mencerminkan adanya peningkatan yang berarti dalam penggunaan internet di Indonesia dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2018 yang hanya mencapai 64,8 persen. Hasil ini menjadikan jumlah pengguna internet hampir mencapai 200 juta orang, dari total populasi Republik Indonesia yang berjumlah 266,9 juta, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS)(Indonesia Internet Provider Association 2020).

Tabel 1.

Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir di Provinsi Papua Barat

Perkotaan			Perdesaan			Perkotaan & Perdesaan		
2019	2020	2021	2019	2020	2021	2019	2020	2021
85,06	90,71	92,43	53,71	60,05	60,75	66,62	72,62	74,08

Sumber : (Badan Pusat Statistik Indonesia 2021)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan rumah tangga yang pernah akses internet selama tiga bulan terakhir pada perkotaan dan perdesaan. Hal ini dapat dilihat secara langsung pada jumlah persentase perkotaan & perdesaan tahun 2018 mencapai 61.95% dan 2019 mengalami peningkatan 4.67% atau mencapai 66.62% di Provinsi Papua Barat.

Tabel 2.

Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Penggunaan Akses Internet Selama Tiga Bulan Terakhir (Persen)

Jenis Kelamin	Persentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir (Persen)		
	Menggunakan Telepon Seluler atau Komputer	Memiliki Telepon Seluler	Mengakses Internet
	2018	2018	2018
Kabupaten Manokwari	76,30	73,10	41,03
Laki-Laki	77,41	75,21	43,17
Perempuan	75,05	70,74	38,62

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari 2018)

Di Kabupaten Manokwari, hoaks sangat meresahkan masyarakat sehingga beberapa kali menjadi penyebab keributan dan menjadi salah satu permasalahan yang serius. Dikutip dari laman *detiknews.com* pada tanggal 28 Juli 2021, kasus hoaks di Kabupaten Manokwari yang menyebabkan sejumlah akses jalan diblokir oleh warga yang termakan berita tersebut (Antara 2021). Saat itu kasus hoaks yang beredar mengenai Gubernur Provinsi Papua Barat meninggal usai divaksin, namun berita itu tidak benar kenyataannya. Setelah diklarifikasi lebih lanjut oleh Bupati Manokwari, faktanya Gubernur Papua Barat masih dalam kondisi sehat di kediamannya. Dengan demikian ini menandakan masyarakat setempat yang masih terlalu cepat mengambil sebuah kesimpulan dari berita tanpa mencoba mencari tau kebenarannya terlebih dahulu.

Pemerintah telah memiliki program untuk mengatasi permasalahan yang ada. Program tersebut bernama Indonesia Makin Cakap Digital yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bekerja sama dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD). Program ini bertujuan untuk meningkatkan *Digital Skill*, *Digital Ethic*, *Digital Safety*, dan *Digital Culture* di kalangan masyarakat. Program ini memiliki visi untuk mendidik masyarakat Indonesia di bidang literasi digital dan misi untuk meningkatkan literasi digital Indonesia, menyebarkan konten positif secara masif dan berkelanjutan, serta mendorong generasi millennial untuk dapat membuat konten positif di dunia maya secara produktif. Media yang digunakan dalam penyebaran program ini meliputi sosialisasi, pertemuan tatap muka, siaran televisi, platform internet, media cetak, radio, dan animasi, semua bertujuan untuk menarik perhatian dan menyampaikan informasi secara efektif.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan peran dinas persandian, komunikasi dan informatika dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di kabupaten manokwari diantaranya yaitu

disamping dari penggunaan internet yang menguntungkan, ternyata terdapat ancaman didalamnya. Ancaman atau kejahatan yang dilakukan di internet dikenal dengan istilah *cybercrime* (kejahatan siber), yang merupakan salah satu bentuk kejahatan baru pada saat ini yang mendapatkan perhatian luas di dunia internasional (Ketaren 2016). *Cybercrime* yang dalam artinya kejahatan komputer yang dilakukan secara ilegal dengan menyerang sistem keamanan dari komputer yang di akses tanpa izin (Supiyati 2020). Ada juga penyebaran berita palsu atau hoaks yang belakangan ini hangat diperbincangkan di Kabupaten Manokwari. Kasus hoaks di Kabupaten Manokwari yang menyebabkan sejumlah akses jalan diblokir oleh warga yang termakan berita tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, penelitian Sonya Adelina (2018) yang berjudul Pemahaman Literasi Media Baru Terhadap Penyebaran Berita Hoaks di Media Sosial Instagram pada Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara, menemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah namun konsisten antara pemahaman literasi media baru dan penyebaran berita hoaks di media sosial Instagram pada kalangan mahasiswa Universitas Sumatera Utara (Adelina dkk 2018). Penelitian Saiful Bahri (2022) berjudul Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 di Media Sosial, hasil penelitian menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran untuk melakukan seleksi terhadap sumber informasi, meningkatkan pemahaman terhadap konten yang diterima, mengadopsi kebiasaan untuk memverifikasi informasi dari berbagai sumber, serta mengembangkan budaya koreksi terhadap berita di kalangan masyarakat (Saiful 2021). Penelitian Naimatus Tsaniyah dan Kannisa Ayu Juliana (2019) yang berjudul Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks di Era Disrupsi, hasil penelitian ini adalah hoaks dapat dilawan dengan mengembangkan keterampilan literasi digital secara masif. Pengembangan dan penguatan literasi digital dapat dilakukan khususnya di sekolah, kampus, dan lembaga pendidikan lainnya (Tsaniyah dan Juliana 2019). Selanjutnya penelitian Hafri Yuliani (2021) yang berjudul Literasi Digital dalam Menangkal Berita Hoaks di Media Sosial (Studi pada Mahasiswa FISIP Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bengkulu). Hasil penelitian ini yaitu tingkat literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa dapat menciptakan lingkungan akademik yang kreatif, kritis, serta mampu mengembangkan pola pikir yang progresif dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Yuliani 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan oleh Sonya Adelina (2018) berfokus pada pemahaman literasi media baru dan penyebaran berita hoaks di media sosial Instagram pada kalangan mahasiswa dengan menggunakan metode kuantitatif dan teori literasi media baru, sedangkan peneliti berfokus pada peran DISKOMINFO dalam meningkatkan literasi digital masyarakat dengan metode kualitatif dan teori Sistem Sosial menurut Alvin L Bertrand. Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Bahri berfokus pada analisis terhadap penyebaran hoaks Covid-19 di media sosial dan pentingnya literasi digital dalam mengatasi masalah ini, sedangkan peneliti lebih berfokus pada peran DISKOMINFO dalam meningkatkan literasi digital masyarakat secara umum, dengan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teori sistem sosial Alvin Bertrand. Penelitian yang dilakukan oleh Naimatus Tsaniyah dan Kannisa Ayu Juliana berfokus pada penggunaan literasi digital untuk menangkal hoaks di era disrupsi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi bagaimana literasi digital dapat digunakan sebagai alat untuk melawan penyebaran hoaks. Sedangkan peneliti lebih fokus pada peran DISKOMINFO

dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana DISKOMINFO dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi digital masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Hafri Yuliani lebih spesifik dalam mengeksplorasi kemampuan literasi digital mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menangkal berita hoaks, sedangkan peneliti lebih berfokus pada peran DISKOMINFO dalam meningkatkan literasi digital secara umum di masyarakat.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran DISKOMINFO dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di Kabupaten Manokwari.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Nurdin, Hartati, dkk 2019). Sehingga penelitian ini hanya menekan pada pendeskripsian berdasarkan data yang didapat di lapangan dengan menggunakan teori Sistem Sosial Alvind L. Bertrand (Jonyanis dan Putri 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Dinas Persandian, Komunikasi Dan Informatika dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di Kabupaten Manokwari penulis menggunakan teori Sistem Sosial dari Alvind L 2003 (Teori Sistem Sosial Alvind L.Bertrand dalam Jonyanis 2016). Peran yang dijalankan oleh DISKOMINFO dalam sosialisasi literasi digital di masyarakat tentunya merupakan hal yang sangat penting. Jika peran telah dijalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dari DISKOMINFO akan berdampak positif terhadap masyarakat Kabupaten Manokwari.

3.1. Keyakinan (Pengetahuan)

Pemberian pengetahuan atau memberi keyakinan terhadap masyarakat mengenai literasi digital perlu adanya materi yang baik dan telah dipersiapkan sebelumnya. Jalannya pemberian pengetahuan (keyakinan) kepada masyarakat khususnya siswa/siswi yang masih duduk dibangku SMP dan SMA telah berjalan dengan baik.

3.2. Perasaan (Sentimen)

Unsur perasaan sangat membangun dalam rangka menjelaskan pola-pola tingkah laku yang tidak dapat dijelaskan melalui cara-cara lain. Suatu keberhasilan pada suatu sistem juga tergantung bagaimana perasaan para anggotanya secara umum. Perasaan yang terjalin sesama pegawai DISKOMINFO berjalan dengan baik. Peneliti melihat dan merasakan langsung para pegawai yang ramah dan selalu saling menyapa ketika bertemu ataupun lewat berpapasan saat di kantor. Meskipun setiap ruangan di kantor terpisah dengan tembok para pegawai dapat bisa menjaga perasaan positif itu dengan baik. Tentunya dibalik perasaan yang positif tersebut di dalam kantor, terdapat sesuatu yang mempengaruhi didalamnya. Perasaan positif yang dibangun oleh DISKOMINFO terjalin dengan baik. Hal ini didukung dengan adanya pemberian TPP yang lancar dan sesuai dengan kinerja pegawai di kantor dalam menjalankan setiap pekerjaan. Selain itu, perasaan positif yang timbul di dalam kantor terjadi karena adanya saling berbagi pengetahuan, saling tegur, senyum dan sapa antar pegawai.

3.3. Tujuan, Sasaran atau Cita-cita

Peneliti mencoba menggali informasi lebih dalam mengenai Tujuan, sasaran dan cita-cita dari DISKOMINFO Kabupaten Manokwari dalam sosialisasi literasi digital. Melalui sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari semoga masyarakat khususnya siswa dan siswi yang masih duduk di bangku SMP ataupun SMA dapat mempergunakan internet dengan baik seperti yang diharapkan oleh DISKOMINFO Kabupaten Manokwari. Kemudian beberapa poin tentang tujuan, sasaran dan cita-cita dari sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari di antaranya Pemanfaatan internet sebagai media pemasaran dalam untuk memulihkan ekonomi pasca pandemi Covid-19 di Kabupaten Manokwari dan Kegiatan sosialisasi literasi digital yang diharapkan dapat mencerdaskan masyarakat khususnya yang menerima sosialisasi dan penyampaian melalui media cetak seperti koran serta dapat lebih cerdas dalam menggunakan internet dan juga bisa lebih kritis terhadap setiap informasi yang diterima. Melalui tujuan, sasaran atau cita-cita dari DISKOMINFO dalam sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari, DISKOMINFO selalu menjalankan perannya menyebarluaskan informasi positif terkait penggunaan internet di Kabupaten Manokwari.

3.4. Norma

Norma erat kaitannya juga dengan pandangan seseorang terhadap apa yang dilakukan orang lain. Tidak baiknya tingkah laku seseorang akan berdampak pada pandangan orang lain terhadapnya. Sejauh ini kegiatan sosialisasi literasi digital yang dilakukan oleh DISKOMINFO berdampak baik bagi masyarakat. Hal ini ditandai dengan sedikit ditemukan kasus terkait penggunaan internet secara negatif sehingga dapat dikatakan program ini sepenuhnya membawa dampak yang baik bagi masyarakat khususnya siswa/siswi di bangku SMP/SMA. Antusias yang diperlihatkan saat DISKOMINFO menyampaikan materi di sekolah menunjukkan adanya daya tarik yang bagus dari para siswa di sekolah sehingga membuat penyampaian materi berjalan lancar. Dari lancar jalannya materi para siswa/siswi jadi dapat menyerap apa yang diberikan oleh DISKOMINFO saat itu. Penyerapan materi oleh siswa yang peneliti temukan melalui wawancara dengan siswa SMP Yapis Manokwari. Mereka mampu menjelaskan kembali apa yang didapat saat itu, meskipun sudah terbilang sudah lama materinya disampaikan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan para siswa/siswi SMP Yapis sebagian besar mereka menggunakan internet untuk sekolah, mengerjakan tugas, nonton, bermain *game*, dan melihat media sosial. Hal inilah yang menjadi sebuah bukti dari jalannya sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari dengan baik.

3.5. Status dan Peranan

Suatu penampilan peranan status (*status-role performance*) adalah proses penunjukan atau dari status dan peranan sebagai unsur struktural di dalam sistem sosial. Secara garis besar status dan peranan dari DISKOMINFO adalah sebagai penyalur informasi di daerah. Informasi yang disalurkan berupa literasi digital. Tidak hanya informasi tentang literasi digital, tetapi juga informasi lainnya seperti penanggulangan berita hoaks. DISKOMINFO sebagai corong informasi sekaligus narasumber terkait pemanfaatan internet internet secara positif. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan penelitian pada Kantor DISKOMINFO terhadap pelaksanaan sosialisasi literasi digital.

3.6. Rank

Tingkatan atau pangkat merupakan unsur sistem sosial yang berfungsi menilai perilaku-perilaku anggota kelompok. kinerja pegawai dalam mendukung peran DISKOMINFO dalam sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari. *Rank* berkaitan dengan tingkatan atau kepangkatan. Peneliti memandang perilaku di dalam DISKOMINFO saat sosialisasi literasi digital apakah mendukung jalan sosialisasi literasi digital atau tidak. Secara keseluruhan pegawai yang menjalankan sekaligus ikut mendukung DISKOMINFO dalam sosialisasi literasi digital di masyarakat sudah berjalan dengan lancar. Hanya saja, terdapat oknum pegawai yang kurang dalam berpikir kritis untuk menggunakan internet secara pribadi dalam kantor jadinya terdapat beberapa kejadian yang kurang baik dan tidak seharusnya digunakan seperti itu.

3.7. Power

DISKOMINFO mempunyai *power* (wewenang) dalam hal pengawasan berinternet sesuai yang tercantum dalam fungsi Dinas Persandian, Komunikasi dan Informatika. DISKOMINFO turun langsung mengadakan sosialisasi di sekolah-sekolah terkait literasi digital sekaligus memantau penggunaan *smartphone* di sekolah, kegiatan sosialisasi sudah termasuk kedalam bentuk kegiatan pengawasan oleh DISKOMINFO Kabupaten Manokwari. DISKOMINFO juga dalam melakukan sosialisasi di sekolah sekaligus melakukan pengawasan berinternet. Untuk mengawasi langsung setiap ponsel cerdas hingga saat ini mereka belum mempunyai alat atau *tools* untuk mengawasi secara langsung penggunaan atau akses situs terlarang di kantor.

3.8. Sanksi

Penerapan sanksi oleh masyarakat ditujukan agar pelanggarnya dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma-norma sosial yang berlaku. Pihak DISKOMINFO tidak bisa dengan sendiri menjatuhkan sanksi kepada pelanggar hukum. DISKOMINFO hanya bisa memberi arahan dan jalan keluar terkait pelanggaran yang dilakukan. Disamping itu, jika perlu adanya pihak yang merasa dirugikan dan diperlukan proses hukum, pihak DISKOMINFO harus terlebih dahulu berkonsultasi dengan aparat penegak hukum yang ada pada wilayah itu. Oleh karena itu, pihak DISKOMINFO tidak bisa seenaknya menjatuhkan hukum kepada pelanggar hukum karena bukan menjadi kewenangannya. DISKOMINFO hanya berwenang memberi edukasi dan informasi sebagai jalan keluar atas permasalahan yang ada.

3.9. Sarana atau Fasilitas

Yang paling penting dari unsur sarana adalah terletak dari kegunaannya bagi suatu sistem sosial. Ketersediaan sarana dan fasilitas dapat berpengaruh terhadap jalannya sosialisasi literasi digital. hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sarana dan fasilitas yang digunakan dalam sosialisasi literasi digital di lapangan antara lain proyektor, laptop, mobil DISKOMINFO, mobil literasi digital, pengeras suara, ruangan. Kelima alat di atas yang biasa digunakan dalam sosialisasi literasi digital.

3.10. Tekanan Ketegangan (*Stress-Strain*)

Di dalam sistem sosial senantiasa terjadi ketegangan, sebab dalam kehidupan masyarakat tidak ada satupun anggotanya yang mempunyai perasaan dan interpretasi sama terhadap kegiatan dan masalah yang sedang dihadapi bersama. Jalannya sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari berjalan dengan baik. Sebagai bukti dari jalannya sosialisasi literasi digital dengan baik yaitu tidak ditemukannya tantangan ataupun ketegangan pada saat melakukan sosialisasi literasi digital ke

lapangan oleh para pegawai DISKOMINFO. Selain itu, penerimaan pihak sekolah terhadap pegawai DISKOMINFO yang datang dirasa mereka sangat antusias. Tidak hanya itu, jalannya penyampaian materi juga berlangsung dengan lancar sehingga informasi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh para siswa pada saat itu.

3.11. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hambatan yang dialami oleh DISKOMINFO pada saat sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari merupakan sebuah tantangan yang mencoba menghalangi jalannya kegiatan ini. Adanya hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi literasi digital sangat berpengaruh dalam target pencapaian program. Namun, di antaranya sudah menjadi evaluasi bagi DISKOMINFO sehingga kedepannya pelaksanaan sosialisasi literasi digital menjadi lebih baik. Peneliti memperoleh data berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan. Adapun hambatan tersebut ialah keterbatasan akses jaringan pada sekolah yang jauh dari perkotaan, akses jalan menuju ke sekolah yang terbilang sulit dijangkau dan anggaran yang terbatas.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu peran dinas persandian, komunikasi dan informatika (DISKOMINFO) dalam sosialisasi literasi digital pada kabupaten manokwari melalui 10 indikator dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemberian keyakinan atau pengetahuan oleh DISKOMINFO kepada masyarakat khususnya siswa/siswi yang masih duduk di bangku SMP dan SMA yaitu melalui sosialisasi ke setiap sekolah. DISKOMINFO untuk menciptakan perasaan yang positif antar pegawai dilakukan dengan cara memberi tunjangan penambahan penghasilan (TPP) tepat waktu kepada setiap pegawai dan saling menegur setiap kali bertemu di area kantor. Berkaitan dengan cita-cita dalam sosialisasi literasi digital di Kabupaten Manokwari, DISKOMINFO mempunyai harapan agar melalui sosialisasi literasi digital ini dapat wawasan dan membuka pemikiran masyarakat tentang penggunaan internet secara sehat dan aman. DISKOMINFO telah menjalankan fungsinya sebagai penyalur informasi mengenai literasi digital di masyarakat. Dinas Persandian, Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) mempunyai kekuasaan dalam melakukan pemantauan, evaluasi dan pelaporan urusan bidang persandian, komunikasi dan informatika yang dalam hal ini DISKOMINFO melakukan pemantauan berinternet dengan cara turun langsung ke warnet (warung internet) dan ke sekolah yang ada di daerah Kabupaten Manokwari.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini hanya terbatas pada periode waktu dan terbatas hanya di Kabupaten Manokwari di Provinsi Papua Barat.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang,, dan dapat menambahkan beberapa kabupaten/kota untuk dijadikan sampel sehingga penelitian akan lebih valid.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama diajukan kepada Kepala Dinas Persandian, Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Manokwari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Sonya, dan others. 2018. "Pemahaman Literasi Media Baru Terhadap Penyebaran Berita Hoax Di Media Sosial Instagram Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara." Antara. 2021. "Hoax Gubernur Wafat Usai Vaksin COVID, Warga Papua Barat Blokade Jalan." *detiknews.com*. Diambil (<https://news.detik.com/berita/d-5660289/hoax-gubernur-wafat-usai-vaksin-covid-warga-papua-barat-blokade-jalan>).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2021. "Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah 2019-2021." *ww.bps.go.id*. Diambil (<https://www.bps.go.id/indicator/2/398/1/persentase-rumah-tangga-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Manokwari. 2018. "ersentase Anggota Rumah Tangga Berusia 5 Tahun ke Atas menurut Karakteristik dan Penggunaan Teknologi Informasi selama Tiga Bulan Terakhir (Persen), 2018." *manokwarikab.bps.go.id*. Diambil (<https://manokwarikab.bps.go.id/indicator/27/151/1/persentase-anggota-rumah-tangga-berusia-5-tahun-ke-atas-menurut-karakteristik-dan-penggunaan-teknologi-informasi-selama-tiga-bulan-terakhir.html>).
- Indonesia Internet Provider Association. 2020. "Internet User Survey 2019-2020." Diambil (<https://apjii.or.id/>).
- Jonyanis, Jonyanis, dan Susyanthi Fratama Putri. 2016. "Budaya Menangkap Ikan Dilubuk Larangan (Studi Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Pangkalan Indarung Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi)." Riau University.
- Ketaren, Eliasta. 2016. "Cybercrime, cyber space, dan cyber law." *Jurnal Times* 5(2):35–42.
- Kementerian Kominfo, "Pelambatan Akses di Beberapa Wilayah Papua Barat dan Papua," *www.kominfo.go.id*, 201 <https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/20787/siaran-pers-no-154hmkominfo082019-tentang-pelambatan-akses-di-beberapa-wilayah-papua-barat-dan-papua/0/siaran_pers> [diakses 21 Mei 2024]
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati, dan others. 2019. *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Saiful, Bahri. 2021. "Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 10(1):17–22.
- Supiyati, Supiyati. 2020. "Penerapan Pasal 27 Ayat 3 Undang-undang No 19 Tahun 2016 Tentang Informasi Dan Transaksi Elektronik Terhadap Tindak Pidana Pencemaran NAMA Baik Melalui Internet Sebagai Cybercrime Di Hubungkan Dengan Kebebasan Berekspresi." *Pamulang Law Review* 2(1):23–36.
- Tsaniyah, Naimatus, dan Kannisa Ayu Juliana. 2019. "Literasi digital sebagai upaya menangkal hoaks di era disrupsi." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4(1):121–40.
- Yuliani, Hafri. 2021. "LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL BERITA HOAX DI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA MAHASISWA FISIP KOMUNIKASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU)." *JURNAL MADIA* 2(1).
- Wekke, Ismail, *Metode Penelitian Ekonomi Syariah*, 2019
- Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK DIGITAL BERBASISNILAI KARAKTER MANDIRI MATERI PENGUKURAN SUDUT PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR," *Angewandte Chemie International Edition*, 6.11 (2018), 951–52